



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ASAM URAT DAN PENGOBATANNYA SECARA TRADISIONAL DI DESA JATI KESUMA, NAMORAMBE, DELI SERDANG

HEALTH EDUCATION ON GOUT AND ITS TRADITIONAL TREATMENT IN JATI KESUMA VILLAGE, NAMORAMBE, DELI SERDANG.

**Juan Petrus⁽¹⁾, Chairun'nisa Rangkuti⁽¹⁾, Siti Nurhalizah Silitonga⁽¹⁾, Fina Triana⁽¹⁾,
Ernia Sahara Siregar^{(1)*}**

¹⁾Prodi Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

*erniasahara@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 05 Mei 2025

Accepted: 02 Juli 2025

Published: 11 Juli 2025

Keywords: bay leaf, gout, traditional,

ABSTRACT

Gout is a metabolic disease that often causes significant joint pain. Research shows that bay leaves have the potential to reduce uric acid levels. Based on this, this community service activity aims to increase the knowledge of the Jati Kesuma Village community about gout and provide alternative treatment with bay leaf decoction. The method used is descriptive observational design, which describes the test results of uric acid levels in the community. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about gout after attending counseling. Participants were also enthusiastic about trying alternative treatment with bay leaf decoction. This activity helps provide direct information to the community about the understanding of gout disease that can be caused by high levels of uric acid, as well as the need for continuous health counseling on risk factors and management of gout. However, further research is needed to scientifically prove the effectiveness of bay leaf decoction in reducing uric acid levels in human.

PENDAHULUAN

Arthritis pirai (Gout) adalah suatu kondisi inflamasi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di jaringan di sekitar sendi. Gout biasanya terjadi akibat hyperuricemia yang berlangsung lama, yaitu peningkatan kadar asam urat dalam serum, yang disebabkan oleh akumulasi purin atau karena ginjal yang kurang efektif dalam mengeluarkan asam urat (Hidayatus Sya'diah, 2018).

Kadar asam urat yang tinggi dalam darah dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang kaya purin, seperti daging udang, daging merah, kangkung, dan kubis (Naid, Mas'ud, dan Haryono, 2014). Tingginya kadar asam urat dapat menimbulkan nyeri pada persendian, yang dapat mengganggu aktivitas dan pekerjaan. Selain itu, peningkatan asam urat dalam darah dapat menyebabkan hiperurisemia, yaitu kondisi di mana kadar asam urat melebihi normal, yang dapat mengakibatkan komplikasi seperti peradangan sendi, kerusakan ligamen dan otot, resistensi insulin, serta sindrom metabolik dan diabetes mellitus tipe 2 (Amelia, 2021).

Arthritis gout, yang juga dikenal sebagai asam urat, adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh kadar asam urat yang tinggi dalam darah (Nurhamidah dan Nofiani, 2015). Penumpukan kristal urat di sendi dapat menyebabkan kondisi ini (Urbaningrum et al., 2023). Peningkatan kadar asam urat dalam tubuh disebut hiperurisemia (Mus dan Agustina, 2023). Konsumsi makanan tinggi purin dapat meningkatkan kadar asam urat, yang berujung pada hiperurisemia (Mus dan Agustina, 2023).

WHO melaporkan bahwa sekitar 355 juta orang mengalami asam urat, dan penyakit ini juga cukup umum di Indonesia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Indonesia, Indonesia memiliki jumlah pasien asam urat tertinggi di Asia, dengan prevalensi mencapai 81% (Urbaningrum et al., 2023). Setiap individu secara alami memiliki kadar asam urat dalam darah, tetapi kadar tersebut tidak boleh melebihi batas normal. Kadar normal untuk pria adalah 3,0-7,0 mg/dl, sedangkan untuk wanita adalah 2,2-5,7 mg/dl (Aulya et al., 2023). Berbagai masalah kesehatan yang terkait dengan sektor pertanian, seperti interaksi lingkungan, gangguan otot dan tulang, paparan radiasi panas, serta penggunaan alat pelindung diri yang kurang efektif, juga perlu diperhatikan.

Daun salam tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu masakan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, termasuk menurunkan gula darah, kolesterol, dan trigliserida, menurunkan kadar asam urat, mengurangi stres dan kecemasan, mencegah hipertensi, meningkatkan kesehatan jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh (Pambudi, 40

2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan inspirasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mengelola kadar asam urat. Kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, kami dari Program Studi Farmasi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan sastra dan Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Tentang Asam Urat Dan Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Mengurangi Kadar Asam Urat Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Kadar Asam Urat dan Sosialisasi Pembuatan rebusan daun salam sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe. Langkah-langkah kegiatan ini diawali dengan mempelajari kondisi dan situasi warga di Desa Jati Kesuma. Kecamatan Namorambe. Penyebaran kuisisioner mencakup pertanyaan pola makan sehari-hari dan aktivitas fisik. Alasan dipilihnya lokasi ini berdasarkan adanya kegiatan KKN di Desa Jati Kesuma. Setelah analisa awal, diperoleh kesimpulan bahwa lokasi memenuhi syarat diadakannya kegiatan pemeriksaan asam urat bagi warga di Desa Jati Kesuma. Sebelum kegiatan di mulai telah di adakan sosialisasi bagi warga dengan materi pentingnya menjaga kesehatan terlebih pada umur 30 tahun ke atas, dan dilanjutkan dengan screening pemeriksaan asam urat menggunakan metode POCT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul " Pemeriksaan Kadar Asam Urat dan Sosialisasi Pembuatan Rebusan Daun Salam Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Kec Namorambe Desa Jati Kesuma" telah terlaksana pada hari Selasa,30 Juli 2024 pada jam 09.00-12.00. Kegiatan diawali dengan pengisian kuisisioner mengenai pola makan sehari-hari dan aktivitas warga, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi tanya jawab mengenai penyebab asam urat, gejala serta pencegahannya, dan dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan pemeriksaan asam urat menggunakan metode POCT

pada 20 warga di desa Jati kesuma yang telah di data sebelumnya. Dari pengisian kuisioner sebelum materi, didapatkan beberapa warga yang memiliki risiko mengalami peningkatan asam urat, hal ini terjadi karena pola hidup dan pola makan yang tidak terkontrol dengan baik.

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distributor Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	20
2	Perempuan	16	80
	Jumlah	20	100

Pada Tabel 1. menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebanyak 20 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 4 orang (20%) dan perempuan sebanyak 16 orang (80%).

Karakteristik Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Asam Urat Pada Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Hasil Pemeriksaan Asam Urat pada Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	Normal	2	50%
		Hiperurisemia	2	50%
	Jumlah		4	100%
2	Perempuan	Normal	7	44%
		Hiperurisemia	9	56%
	Jumlah		16	100%

Tabel 2. menunjukkan karakteristik berdasarkan hasil pemeriksaan asam urat pada laki-laki sebanyak 2 orang (50%) menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) dan 2 orang (50%) yang menunjukkan kadar asam urat normal, sedangkan hasil pemeriksaan asam urat pada perempuan yang normal sebanyak 7 orang (44%) dan yang menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) sebanyak 9 orang (56%).

B. PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian pemeriksaan seperti ini memberi masyarakat pengetahuan tentang cara mencegah penyakit asam urat. Melalui aktivitas ini, masyarakat juga dengan antusias bertanya-tanya apakah pemeriksaan nilainya tidak normal dan apa yang harus dilakukan agar nilai tidak meningkat dan menurun. Makanan apa yang dapat dikonsumsi untuk mengembalikan kadar asam urat untuk menjadi normal dapat diketahui

oleh masyarakat. Gambar di bawah ini menunjukkan proses pemeriksaan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 1. Pemeriksaan Asam Urat Pada Masyarakat Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang

Setelah dilakukan pemeriksaan asam urat pada masyarakat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang maka diperoleh hasil pemeriksaan asam urat pada laki-laki sebanyak 2 orang (50%) menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) dan 2 orang (50%) yang menunjukkan kadar asam urat normal, sedangkan hasil pemeriksaan asam urat pada perempuan yang normal sebanyak 7 orang (44%) dan yang menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) sebanyak 9 orang (56%). Pemeriksaan asam urat digunakan untuk memperoleh informasi guna memperoleh pengobatan untuk mencegah penyakit asam urat (Amelia, 2021). Kadar asam urat dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal

diantaranya gaya hidup, aktivitas fisik dan diet, sedangkan faktor internal diantaranya gen, hormon, dan idiopatik (Rampi, Assa and Mewo, 2017).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya asam urat tinggi dan pentingnya pemeriksaan rutin. Dengan mengetahui kadar asam urat sejak dini, penyakit seperti gout dapat dicegah dan ditangani lebih efektif.

Kegiatan pengabdian ini disambut positif oleh masyarakat. Banyak peserta yang kini lebih memahami asam urat, dan cara hidup sehat. Kendala utama adalah cuaca buruk yang membuat beberapa warga tidak bisa hadir. Selain itu, masih ada yang belum sepenuhnya mengerti pentingnya pemeriksaan asam urat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang dengan sampel 20 orang, diperoleh hasil pemeriksaan asam urat yaitu 2 orang (50%) menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) dan 2 orang (50%) yang menunjukkan kadar asam urat normal, sedangkan hasil pemeriksaan asam urat pada perempuan yang normal sebanyak 7 orang (44%) dan yang menunjukkan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) sebanyak 9 orang (56%). Pengabdian kepada masyarakat ini membantu memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang pengertian penyakit asam urat yang dapat di sebabkan oleh tingginya kadar asam urat, serta perlunya penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan tentang faktor resiko dan penatalaksanaan penyakit asam urat perlu dilakukan. Diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini tetap dilakukan untuk keberlanjutan pemahaman masyarakat terkait dampak dan penanganan asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021) „Deteksi Dini Penyakit Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Bekasi“, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 494–499.
- Aulya, M.S. et al. (2023) „Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia“, *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 01(1), pp. 11–15.
- Hidayatus Sya’diah. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia*.
- Mus, R. and Agustina, T. (2023) „Pemeriksaan Asam Urat pada Pembina dan Pengurus Pondok Tahfizul Qur’an As-Syuhada Fi Sabilillah, Makassar“, *Jurnal ABDIRAJA*, 6(1), pp. 16–20.

Naid, T., Mas’ud, I.A. and Haryono, K. (2014) „Korelasi Kadar Asam Urat Dalam Darah

Dan Kristal Asam Urat Dalam Urine”, *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 6(1), pp. 56–60.

Nurhamidah and Nofiani, S. (2015) „Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015”, *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(2), pp. 2–11.

Pambudi, R. K. (2024). Daun Salam Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Wargadusun Losari Kabupaten Jombang. *J-Mabes: Volume 1(2)*.

Urbaningrum, V. et al. (2023) „Pemeriksaan Kadar Asam Urat Di Dusun Iii Desa Daenggune Kec.Kinovaro”, *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 300–303.